

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU BALITA

¹Nia Novita Sari, ²Yesiana Dwi Wahyu Werdani

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
e-mail: nianovita@ukwms.ac.id

Abstract: One of the causes of stunting is the lack of social support for stunting prevention. The aim of this research is to identify whether there is a relationship between social support and stunting prevention. Methods: This research uses a correlational research design with a cross-sectional approach. The independent variable is social support and the dependent variable is stunting prevention. The sampling technique used was proportionate random sampling. The research instrument for the independent variable used a social support questionnaire and the dependent variable used a stunting prevention questionnaire. Hypothesis testing in this research is carried out using the Rank Spearman statistical test. Results: Most of the respondents were in the early adulthood group, namely aged 26-35 years (40%), working as housewives (46.7%), highest education was junior high school (40%). Most respondents also live with a nuclear family (60%) and most of the children are 2-3 years old, classified as toddlers (40%). The measurement results for social support for mothers under five are in the high category (83.3%) and prevention of stunting among mothers under five is good (80%). The results of data analysis show that social support has a relationship with preventing stunting in mothers of toddlers ($p=0.000$). Conclusion: Social support has a significant relationship with stunting prevention.

Keywords: social support; stunting prevention; toddler

Abstrak: Salah satu penyebab dari kejadian *stunting* adalah karena kurang adanya dukungan sosial untuk pencegahan *stunting*. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi adakah hubungan antara dukungan sosial dengan pencegahan *stunting*. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel independen adalah dukungan sosial dan variabel dependen adalah pencegahan *stunting*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian untuk variabel independen menggunakan kuesioner dukungan sosial dan variabel dependen menggunakan kuesioner pencegahan *stunting*. Uji hipotesis pada penelitian ini uji statistik *Rank Spearman test*. Hasil: Sebagian besar responden berada dalam kelompok dewasa awal yaitu di usia 26-35 tahun (40%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (46,7%), pendidikan terakhir adalah SMP (40%). Sebagian besar juga responden tinggal dengan keluarga inti (60%) dan usia anak sebagian besar 2-3 tahun yang tergolong balita (40%). hasil pengukuran terhadap dukungan sosial pada Ibu Balita adalah pada kategori tinggi (83,3%) dan pencegahan *stunting* pada ibu balita adalah sudah baik (80%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan terhadap pencegahan stunting pada Ibu balita ($p=0,000$). Kesimpulan: dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan pencegahan stunting.

Kata kunci: dukungan sosial; pencegahan stunting; balita

PENDAHULUAN

Stunting atau pendek adalah masalah yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang prevalensinya terus meningkat (UNICEF, 2013). *Stunting* mengakibatkan anak mengalami masalah kesehatan di masa yang akan datang, jika tidak segera diatasi maka akan terus berdampak pada semakin meningkatnya

penyakit tidak menular pada usia dewasa (Trihono et al., 2015).

Stunting terjadi pada saat anak berusia dibawah lima tahun/balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kelahiran (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan (Kemenkes,

2018). *Stunting* pada anak merupakan hasil ketidakcukupan zat gizi atau masalah gizi kronis, diet berkualitas rendah, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan (Sutarto et al., 2018). Selain masalah pada gizi, status nutrisi dan kesehatan ibu adalah faktor penentu yang penting dalam pencegahan *stunting*, karena kondisi kesehatan dan status nutrisi ibu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan awal bayi sejak dalam rahim (Hanindita, 2018). Dukungan sosial dapat dijadikan sebagai pendukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi balita (Friedman, 1998). Orang tua terutama ibu yang paling dominan dalam merawat dan mengasuh balita, pemenuhan gizi balita sangat ditentukan oleh peran serta dukungan penuh dari keluarga (Nurdiansyah, 2011). Hal ini dikarenakan dukungan dari agen sosial yang akan mempengaruhi tumbuh kembang balita, sehingga status gizi balita tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya.

RISKESDAS (2018) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia saat ini yakni 37,7%. Prevalensi *stunting* di Jawa Timur tahun 2018 adalah sebesar 26,7%. Jawa Timur termasuk dalam daerah yang bermasalah *stunting* karena masih diatas batasan 20% (Depkes, 2018). Hal ini mengartikan bahwa prevalensi *stunting* di Jawa Timur pada tahun 2018 masih tinggi yaitu sebesar 26,7%. Posyandu kelurahan Jagir wilayah kerja Puskesmas Jagir merupakan prevalensi tertinggi *stunting*. Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Jagir, Kelurahan Jagir merupakan Kelurahan yang memiliki prevalensi *stunting* terbanyak. Posyandu Kelurahan Jagir wilayah kerja Puskesmas Jagir terdapat 577 Ibu balita yang memiliki balita berusia 24-59 bulan.

Menurut Murray & McKinny (2007) bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas nutrisi salah satunya adalah dukungan sosial, dimana dukungan sosial dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak *stunting*. Dalam penelitian Cahyani, Yunitasari, & Indarwati (2019) menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan

dalam pemberian ASI dan juga pemberian Pola makan kepada anak, semakin baik dukungan sosial maka motivasi ibu dalam merawat anak seperti pemberian ASI dan pola makan semakin baik (Cahyani et al., 2019).

Dampak *stunting* dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh, dampak jangka yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung, dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kemenkes RI, 2017). Selain itu *stunting* pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan gangguan *Intelligence Quotient* (IQ), perkembangan psikomotor, kemampuan motorik, dan integrasi neurosensory (Milman et al., 2005). *Stunting* juga berhubungan dengan kapasitas mental dan performa di sekolah, baik dalam kasus sedang sampai parah sekali menyebabkan penurunan kapasitas kerja dalam masa dewasa (Milman et al., 2005).

Upaya mengatasi masalah *stunting* dengan dukungan sosial. Dukungan sosial secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi, semakin baik dukungan yang diberikan maka semakin baik pula pemberian (Patrice, 1997). Dukungan sosial merupakan bantuan antara keluarga dan masyarakat dalam menyediakan waktu, perhatian baik dalam bentuk fisik mental, dan sosial (Cahyani et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan data yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini adalah capaian indikator *stunting* belum mencapai target karena masih diatas batasan 20%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan sosial dengan pencegahan *stunting* pada Ibu Balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analitik observasional. Rancang bangun dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, karena pada saat pengumpulan data hanya dilakukan satu kali dalam satu waktu

tertentu dan secara bersamaan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita berusia 24-59 bulan di Posyandu Kelurahan Jagir wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. Peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- 1) Ibu yang memiliki anak berusia 24 – 59 bulan
- 2) Ibu yang mengantarkan sendiri anaknya ke Posyandu
- 3) Ibu yang tinggal menetap di wilayah penelitian
- 4) Ibu yang aktif membawa anaknya ke Posyandu minimal 8 kali dalam 1 tahun terakhir

Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu yang tidak tinggal menetap di wilayah penelitian
- 2) Jika ada ibu balita terpilih namun anaknya pernah diantar oleh orang lain untuk ke Posyandu

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dukungan sosial dan pencegahan *stunting* sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian menggunakan uji korelasi item total dari statistik *Product Moment Pearson*. Hasil Uji validitas kuesioner dukungan sosial menyatakan bahwa 35 pertanyaan valid, dengan interpretasi validitas terendah 0,408 dan interpretasi validitas tertinggi 0,815. Hasil Uji validitas kuesioner pencegahan *stunting* menyatakan bahwa 22 pertanyaan valid, dengan interpretasi validitas terendah 0,282 dan interpretasi validitas tertinggi 0,741. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Cronbach' alpha*. Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan sosial menyatakan bahwa semua reliabel, dengan interpretasi reliabilitas 0,923. Hasil uji reliabilitas kuesioner pencegahan *stunting* menyatakan bahwa semua reliabel, dengan interpretasi reliabilitas 0,879. Data yang

diperoleh kemudian diuji statistik menggunakan metode *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Jagir Kota Surabaya Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Remaja akhir (17-25 tahun)	10	33,3
Dewasa awal (26-35 tahun)	12	40
Dewasa akhir (36-45 tahun)	8	26,7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	14	46,7
PNS	5	16,7
Wiraswasta	11	36,6
Pendidikan Terakhir		
SMP	12	40
SMA	9	30
S1	9	30
Tinggal Bersama		
Sendiri	18	60
Orang tua	12	40
Usia Balita		
Bayi (0-1 tahun)	8	26,7
Batita (2-3 tahun)	12	40
Prasekolah (> 3-5 tahun)	10	33,3

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar responden berada dalam kelompok dewasa awal yaitu di usia 26-35 tahun (40%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (46,7%), pendidikan terakhir adalah SMP (40%). Sebagian besar juga responden tinggal dengan keluarga inti (60%) dan usia anak sebagian besar 2-3 tahun yang tergolong batita (40%).

Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dukungan yang dinyatakan dalam bentuk perhatian, penghargaan, bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok sehingga dapat merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Terdapat empat aspek yang

penting untuk menilai dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial. Berdasarkan aspek yang ada dikategorikan menjadi empat kategori yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Penilaian Dukungan Sosial pada Ibu Balita di Puskesmas Jagir Kota Surabaya Tahun 2020

No.	Aspek Dukungan Sosial	Selalu		Sering		Kadang		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Emosional	18	60	10	33,3	2	6,7	30	100
2.	Penghargaan	17	56,7	12	40	1	3,3	30	100
3.	Instrumental	20	66,6	8	26,7	2	6,7	30	100
4.	Informasi	16	53,3	12	40	2	6,7	30	100
5.	Jaringan sosial	17	56,7	10	33,3	3	10	30	100

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh informasi bahwa penilaian dukungan sosial berdasarkan keempat aspek menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu mendapatkan dukungan sosial.

Berdasarkan hasil penilaian dukungan sosial pada setiap dimensi yang ada, maka dapat diketahui tingkatan dukungan sosial pada Ibu Balita secara keseluruhan. Tingkatan dukungan sosial pada Ibu Balita secara keseluruhan akan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penilaian Responden tentang Dukungan Sosial pada Ibu Balita di Puskesmas Jagir Kota Surabaya Tahun 2020

No.	Dukungan Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	25	83,3
2.	Sedang	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa hasil pengukuran terhadap dukungan sosial pada Ibu Balita adalah pada kategori tinggi. Hal ini mengartikan bahwa Ibu balita memiliki dukungan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, Ibu balita tetap menjaga dan meningkatkan dukungan sosial yang didapat.

Pencegahan Stunting

Stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain seusianya, dimana dapat diketahui apabila balita saat diukur panjang atau tinggi badannya dan dibandingkan dengan standar baku WHO didapatkan hasil nilai $z\text{-score} \leq 2$ standar deviasi. Hasil pengukuran terhadap pencegahan *stunting* pada ibu balita akan terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengukuran Pencegahan Stunting pada Ibu Balita di Puskesmas Jagir Kota Surabaya Tahun 2020

No.	Pencegahan Stunting	n	%
1.	Baik	24	80
2.	Cukup baik	6	20
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh informasi bahwa pencegahan *stunting* pada ibu balita adalah sudah baik. Hal ini menunjukkan ibu balita mampu menerapkan pencegahan stunting sesuai dengan pengetahuan yang sudah diterima.

Hasil Uji Korelasi

Hasil uji korelasi dukungan sosial dengan pencegahan *stunting* pada ibu balita dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Rank Spearman Hubungan Dukungan Sosial dengan Pencegahan Stunting pada Ibu Balita di Puskesmas Jagir Kota Surabaya Tahun 2020

		Correlations	
		DS	PS
Spearman's rho	DS	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.686**
		N	30
	PS	Correlation Coefficient	.686**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5. dapat diperoleh informasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan pencegahan

stunting pada ibu balita. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai p yaitu ($p=0,000$) yang kurang dari nilai α ($0,05$). Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat diketahui bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka pencegahan *stunting* pada ibu balita juga akan meningkat.

Pembahasan

Dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan yang berbentuk bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok berupa rasa aman, peduli, penghargaan. Sehingga individu yang mendapatkannya merasa diperhatikan, dicintai, dan dirasakan keberadaannya (Sarafino, 2016). Hasil penilaian dukungan sosial pada ibu balita menunjukkan bahwa ibu balita memperoleh dukungan sosial yang tinggi. Namun perlu memperhatikan aspek-aspek dari dimensi yang ada untuk meningkatkan dukungan sosial yang diperoleh. Dukungan sosial adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian dukungan dalam bentuk fisik mental, dan sosial. Dukungan sosial meliputi perhatian atau dukungan keluarga terhadap ibu dalam pemberian makanan, rangsangan psikososial dan praktek dalam kesehatan bayi.

Dukungan sosial untuk balita dapat diberikan melalui ibu balitanya yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan stimulasi dini tumbuh kembang untuk balita. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* (Suryanto, 2014).

Dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban dan timbal balik. Penilaian tertinggi pada kategori tinggi ada pada dukungan instrumental. Bentuk dukungan instrumental yaitu melibatkan bantuan secara langsung, yang dapat dilihat dari berupa bantuan finansial atau bantuan

dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Pemberian bantuan secara langsung diharapkan dapat membantu meringankan beban yang dihadapi oleh keluarga dan segala kebutuhan balita dapat terpenuhi (Mushyama, 2015).

Kesimpulan dari gambaran mengenai dukungan sosial pada Ibu balita di Puskesmas Jagir tergolong tinggi. Meskipun demikian Ibu balita di Puskesmas Jagir Kota Surabaya sangat perlu untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga akan semakin dibutuhkan orang tua balita selama perawatan balita, karena peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Latifah et al., 2018). Dukungan sosial mempunyai peranan penting dan berdampak langsung terhadap tumbuh kembang balita. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa peningkatan dukungan sosial dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa, motorik pada balita (Suryanto, 2014). Oleh karena itu, Ibu balita perlu memperhatikan aspek lainnya seperti dukungan informasi dan jaringan sosial karena mendapat penilaian dari pasien cukup.

Stunting digambarkan sebagai seorang balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar tinggi badan balita seumurnya. Penyebab *stunting* secara langsung meliputi asupan gizi yang kurang dan status kesehatan ibu dan anak. Sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan (ketersediaan, keterjangkauan, dan akses pangan bergizi), lingkungan sosial (norma, makanan bayi dan anak, hygiene, pendidikan, tempat kerja), lingkungan kesehatan (akses pelayanan preventif dan kuratif), lingkungan pemukiman (air, sanitasi, kondisi bangunan). *Stunting* adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu, *stunting* dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan,

pendidikan serta produktivitasnya di kemudian hari (Waliulu et al., 2018).

Hasil penilaian pencegahan stunting menunjukkan bahwa mayoritas Ibu balita sudah baik dalam pencegahan *stunting*. Hal ini mengartikan bahwa Ibu balita mempunyai dukungan sosial dan keluarga dalam melakukan pencegahan stunting. Dukungan keluarga memiliki peranan penting, hal ini diberikan pada ibu selama hamil karena ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis, seperti pemenuhan kebutuhan gizi sejak hamil. Dukungan sosial juga didapatkan dari peran kader dan tenaga kesehatan. Peran tenaga kesehatan adalah sebagai motivator dan fasilitator. Peran sebagai fasilitator adalah orang atau badan yang memberikan kemudahan dalam menyediakan fasilitas bagi orang lain yang membutuhkan. Peran inilah yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pemenuhan gizi sangat penting yang akan berdampak terhadap sikapnya. Seseorang yang memiliki sikap baik terhadap gizi akan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizinya (Kristiyanti et al., 2021). Selain itu, tenaga kesehatan juga dapat memberikan dukungan emosional dan instrumental memberikan pendampingan dalam pemberian ASI eksklusif dan MPASI serta memantau tumbuh kembang balita. Kesimpulan mengenai pencegahan stunting tergolong baik. Meskipun demikian Ibu balita di Puskesmas Jagir Surabaya sangat perlu untuk meningkatkan

hal-hal yang dapat mencegah terjadinya stunting.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan signifikan terhadap pencegahan stunting pada Ibu balita. Besar hubungan dukungan sosial terhadap pencegahan stunting adalah hubungan ke arah positif dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh Ibu balita maka pencegahan stunting pada balita semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa anak yang memiliki gizi yang rendah didapatkan berasal dari ibu yang memiliki dukungan sosial yang rendah. Status gizi anak yang baik didapatkan dari dukungan sosial yang baik pula dan faktor lain dari lingkungan sosial (Ziaei et al., 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dukungan sosial memiliki hubungan signifikan terhadap pencegahan stunting. Pencegahan stunting pada Ibu balita akan semakin baik apabila Ibu balita semakin memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan sosial terhadap pencegahan stunting Ibu balita di Puskesmas Jagir Surabaya, maka saran dari penelitian ini adalah perlu melakukan rencana strategi untuk peningkatan pencegahan stunting baik dari segi Ibu balita dan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, V. U., Yunitasari, E., & Indarwati, R. (2019). Dukungan Sosial sebagai Faktor Utama Pemberian Intervensi Gizi Spesifik pada Anak Usia 6-24 Bulan dengan Kejadian Stunting berbasis Transcultural Nursing. *Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia*, 5(1).
- Depkes, R. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. EGC.
- Hanindita, dr M. (2018). *Mommyclopedia: Tanya-jawab tentang nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan anak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendes, R. (2018). *Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang

- Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting. *Prosiding University Research Colloquium*, 1043–1046.
- Latifah, N., Susanti, Y., & Haryanti, D. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Gizi pada Balita*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/71>
- Milman, A., Frongillo, E. A., de Onis, M., & Hwang, J. Y. (2005). Differential improvement among countries in child stunting is associated with long-term development and specific interventions. *The Journal of Nutrition*, 135(6). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022316622102592>
- Mushyama, B. G. (2015). Dukungan Sosial Keluarga pada Anak Penderita Kanker Darah di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 0, Article 0. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/261>
- Nurdiansyah, N. (2011). *Buku Pintar Ibu & Bayi*. Bukune.
- Suryanto. (2014). *Dukungan Keluarga dan Sosial Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik Pada Balita di Kabupaten Banyumas*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kemas/article/view/3076>
- Sutarto, S. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540–545.
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya* (M. Sudomo, Ed.). Lembaga Penerbit Badan Litbangkes. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3512/>
- UNICEF. (2013). *Progress Report 2013-2015 Results for children in Pakistan Stop Stunting*. <https://www.unicef.org/pakistan/>
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.33846/sf9407>
- Wulandari, H., & Kusumastuti, I. (2020). *Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya | Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikes/article/view/548>
- Ziaei, S., Contreras, M., Blandón, E. Z., Persson, L.-Å., Hjern, A., & Ekström, E.-C. (2014). Women's Autonomy and Social Support and Their Associations with Infant and Young Child Feeding and Nutritional Status: Community-based Survei in Rural Nicaragua. *Cambridge University Press*, 18(11).